

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Penelitian

a. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN SMH Banten

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten (FEBI), berdiri pada 14 September 2015 dengan memiliki tiga program studi yang telah memperoleh akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT). Program studi di FEBI antara lain Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, dan Asuransi Syariah.

Dari tiga program studi yang terdapat di FEBI maka dapat diketahui jumlah mahasiswa FEBI pada tahun ajaran 2021-2022 berjumlah 1906. Mahasiswa terbanyak terdapat di Jurusan Ekonomi Syariah disusul oleh Jurusan Perbankan Syariah dan Asuransi Syariah.

Tabel. 4.1 Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa FEBI

NO	TAHUN ANGKATAN	SEMESTER	JURUSAN			JUMLAH
			ES	PBS	AS	
1	2021	1	172	159	103	434
2	2020	3	167	173	89	429
3	2019	5	174	173	87	434
4	2018	7	202	160	138	500
5	2017	9	181	135	74	390
6	2016	11	57	36	16	109
7	2015	13	25	14	5	44
Jumlah			978	850	512	1906

Sumber : Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa FEBI 2021

Sebagai sebuah fakultas, FEBI UIN SMH Banten memiliki tujuan :

1. Terwujudnya visi dan misi menjadi fakultas yang unggul dan terkemuka dalam mengembangkan ilmu-ilmu ekonomi dan bisnis syariah;
2. Terlaksananya tata kelola yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung-jawab, dan berkeadilan;

3. Tercapainya lulusan yang berpengetahuan luas, berkarakter mulia, dan professional pada bidang keilmuannya;
4. Tersedianya dosen dan tenaga kependidikan dengan kualifikasi, kompetensi dan profesionalitas yang baik;
5. Tersedianya kurikulum pendidikan tinggi bidang ekonomi dan bisnis syariah yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan keilmuan serta kebutuhan masyarakat;
6. Tersedianya sarana dan prasarana penyelenggaraan pendidikan yang memadai dan bermutu;
7. Terlaksananya riset inovatif dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka transformasi dan pencerahan nilai-nilai Islam.

Adapun visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah menjadi fakultas yang unggul dan terkemuka dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah yang integratif dan berwawasan global tahun 2024.

Untuk mengembangkan visi tersebut, maka misi FEBI UIN SMH Banten telah dirancang sebagai berikut :

1. Mengembangkan pendidikan akademik, vokasi, dan profesi yang berkualitas di bidang ilmu ekonomi syariah;

2. Menyelenggarakan penelitian yang inovatif dan integratif di bidang ilmu ekonomi syariah;
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif dan integratif di bidang ilmu ekonomi syariah;
4. Melakukan transformasi masyarakat sesuai dengan nilai-nilai ke-Islaman di bidang ilmu ekonomi syariah;
5. Membangun kerjasama yang produktif dan kompetitif.

b. Jurusan Ekonomi Syariah FEBI UIN SMH Banten

Jurusan Ekonomi Syariah FEBI UIN SMH Banten merupakan Jurusan tertua di FEBI dan saat ini telah mendapatkan akreditasi BAN PT dengan predikat B. Adapun visi Jurusan Ekonomi Syariah FEBI adalah menjadi Jurusan yang unggul dan terkemuka di Indonesia dalam mengembangkan Ilmu Ekonomi Syariah serta mencetak tenaga ahli yang handal, berdaya saing, professional, dan berakhlak mulia tahun 2020.

Untuk mewujudkan visi tersebut maka misi dari Jurusan Ekonomi Syariah adalah :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berkualitas di bidang Ekonomi Syariah.

2. Melaksanakan riset dan pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.
3. Melakukan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset keilmuan Ekonomi Syariah.

Tujuan dari Jurusan Ekonomi Syariah adalah :

1. Terwujudnya sarjana muslim yang memiliki kekokohan akidah, dan professional di bidang Ekonomi Syariah.
2. Terwujudnya sarjana muslim yang terampil dan unggul dalam ilmu Ekonomi Syariah.
3. Tercapainya kerjasama dengan dunia industry Ekonomi Syariah.
4. Memiliki sikap ilmiah dan bertanggung jawab terhadap ilmunya.

2. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah mahasiswa aktif pada Jurusan Ekonomi Syariah. Pengambilan data responden pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dengan memberi kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu dalam keseluruhan populasi. Jumlah sampel yang

diambil pada penelitian ini berjumlah 145 responden, yang dikelompokkan sebagai berikut:

a. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel. 4.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	49	33.8	33.8	33.8
Perempuan	96	66.2	66.2	100.0
Total	145	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 49 orang atau 33.8%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 96 orang atau 66.2%. Jadi dalam penelitian didapati jumlah responden sebanyak 145 responden yang seluruhnya adalah mahasiswa/I Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin banten.

b. Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel. 4.3 Karakteristik berdasarkan usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-20	61	42.1	42.1	42.1
	21-24	84	57.9	57.9	100.0
Total		145	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan mengenai karakteristik berdasarkan usia responden diperoleh sebanyak 61 responden atau 42.1% dengan usia 17-20 tahun dan sebanyak 84 responden atau 57.9% dengan usia 21-24 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini responden didominasi oleh usia 21-24 tahun.

c. Karakteristik Berdasarkan Angkatan

Tabel. 4.4 Karakteristik Berdasarkan Angkatan

		Angkatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2017	45	31.0	31.0	31.0
	2018	37	25.5	25.5	56.6
	2019	31	21.4	21.4	77.9
	2020	32	22.1	22.1	100.0
	Total	145	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan mengenai karakteristik berdasarkan tahun angkatan diperoleh sebanyak 45 orang atau 31% angkatan 2017, sebanyak 37 orang atau 25.5% angkatan 2018, sebanyak 31 orang atau 21.4% angkatan 2019 dan sebanyak 32 orang atau 22.1% angkatan 2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini responden didominasi oleh angkatan 2017.

3. Analisis Deskripsi Variabel

Analisis deskriptif ini akan menjelaskan mengenai data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konformitas (X_1), kontrol diri (X_2), dan perilaku konsumtif (Y). Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi. Untuk mengetahui tinggi rendahnya hasil pengukuran masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan lima kategori dalam skala *Likert*: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju.

Tabel. 4.5 Analisis Statistik Deskriptsi

Variabel	STS	TS	N	S	SS	Mean
Konformitas	1	27	129	534	179	23,95
Kontrol Diri	1	9	150	525	185	24,09
Perilaku Konsumtif	0	17	189	528	136	23,40

Sumber: Data Primer diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa pada variabel konformitas (X_1) responden terbanyak cenderung setuju dengan frekuensi 534 dan nilai rata-rata dari 6 item pertanyaan sebesar $23,95 / 6 = 3,99$. Pada variabel kontrol diri (X_2) responden terbanyak cenderung setuju dengan frekuensi 525 dan nilai rata-rata dari 6 item pertanyaan sebesar $24,09 / 6 = 4,01$. Selanjutnya pada variabel perilaku konsumtif (Y) responden terbanyak cenderung setuju dengan frekuensi 528 dan nilai rata-rata dari 6 item pertanyaan sebesar $23,40 / 6 = 3,90$.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa konformitas (X_1), kontrol diri (X_2), dan perilaku konsumtif (Y) didominasi oleh jawaban cenderung setuju. Hal ini

menunjukkan bahwa konformitas dan kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa.

4. Analisis Inferensial

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur dalam penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *bivariate pearson*. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan yang akan diuji validitasnya. Dengan kriteria pengambilan keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dinyatakan valid) akan tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dianggap rendah atau dinyatakan tidak valid.¹ Hasil rangkuman uji validitas yang diolah menggunakan SPSS 16.0, disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.6 Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas variabel konformitas(X₁)					
No.	Item	Taraf	Rtabel	Rhitung	Keterangan
		Kesalahan			

¹ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 59-60.

1.	X1.1	0,05	0,1371	0,644	Valid
2.	X1.2	0,05	0,1371	0,627	Valid
3.	X1.3	0,05	0,1371	0,682	Valid
4.	X1.4	0,05	0,1371	0,595	Valid
5.	X1.5	0,05	0,1371	0,666	Valid
6.	X1.6	0,05	0,1371	0,662	Valid
Hasil uji validitas variabel kontrol diri (X₂)					
No.	Item	Taraf Kesalahan	Rtabel	Rhitung	Keterangan
1.	X2.1	0,05	0,1371	0,697	Valid
2.	X2.2	0,05	0,1371	0,631	Valid
3.	X2.3	0,05	0,1371	0,563	Valid
4.	X2.4	0,05	0,1371	0,689	Valid
5.	X2.5	0,05	0,1371	0,529	Valid
6.	X2.6	0,05	0,1371	0,610	Valid

Hasil uji validitas variabel perilaku konsumtif (Y)					
No.	Item	Taraf Kesalahan	Rtabel	Rhitung	Keterangan
1.	Y.1	0,05	0,1371	0,712	Valid
2.	Y.2	0,05	0,1371	0,514	Valid
3.	Y.3	0,05	0,1371	0,572	Valid
4.	Y.4	0,05	0,1371	0,659	Valid
5.	Y.5	0,05	0,1371	0,572	Valid
6.	Y.6	0,05	0,1371	0,608	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui bahwa setiap item pada variabel konformitas (X_1), kontrol diri (X_2), dan perilaku konsumtif (Y) menunjukkan hasil yang signifikan yaitu semua item nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian bahwa semua indikator dinyatakan valid.

Sehingga berdasarkan *output* olahan dan hasil uji validitas tiap variabel, baik variabel independen dan dependen menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang diuji

menyatakan hasil yang valid dan sesuai dengan observasi yang diteliti.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa seberapa besar instrumen tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dianggap reliabel apabila *Cronbach's Alpha* (α) > 0,60 (60%), sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* (α) < 0,60 (60%) maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel.² Adapun hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS 16.0 sebagai berikut.

Tabel. 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Konformitas (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.722	6

² Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3X Baca...* h. 72-73.

Tabel. 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Kontrol Diri (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.797	6

Tabel. 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Konsumtif (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.655	6

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, didapatkan bahwa pada variabel konformitas (X_1), kontrol diri (X_2), dan perilaku konsumtif (Y) menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini *reliable* atau konsisten.

Sehingga berdasarkan *output* olahan dan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan instrumen koefisien alfa (α)

dari *Cronbach Alpha*, menunjukkan bahwa instrumen tiap variabel yang diuji menyatakan hasil dalam penelitian ini reliabel yaitu *Cronbach's Alpha* (α) > 0,60 (60%).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan salah satu cara yaitu Kolmogorov Smirnov. Dengan kriteria pengujian yaitu, jika angka signifikansi (SIG) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika angka signifikansi (SIG) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.³ Berikut hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS 16.0:

³ Setia Pramana, dkk., (ed.) *Dasar-Dasar Statistika dengan Software R. Konsep dan Aplikasi*, (Bogor: In Media, 2016), h. 125.

Tabel. 4.10 Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.91262823
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.051
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.940
Asymp. Sig. (2-tailed)		.340

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel normalitas pada tabel di atas, diperoleh signifikansi sebesar $0,340 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data telah menyebar normal, sehingga uji asumsi normalitas telah terpenuhi.

Sehingga berdasarkan *output* olahan dan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal yaitu diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,340 > 0,05$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas antara nilai residual dari observasi dapat dilakukan dengan metode Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada metode ini apabila nilai Sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila Sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.⁴ Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 16.0 sebagai berikut :

Tabel. 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.479	.999		-.479	.633
	Konformitas(X1)	.007	.046	.017	.155	.877
	Kontrol Diri(X2)	.076	.051	.161	1.497	.137

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data primer diolah, 2021

⁴ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*, (Sleman: Deepublish, 2020), h. 128.

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel konformitas (X_1) sebesar 0.877 dan kontrol diri (X_2) sebesar 0.137. Nilai signifikansi dari kedua variabel $X > 0.05$, maka dapat dikatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil *output* olahan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejer menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel $X > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

e. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*) pada model regresi. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Factor* $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* ≥ 0.1 .⁵ Dengan bantuan SPSS 16.0 diperoleh hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

⁵ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian...* h. 128.

Tabel. 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1.(Constant)	8.547	1.685		5.071	.000		
Konformitas(X1)	.179	.078	.202	2.307	.023	.592	1.689
Kontrol Diri(X2)	.438	.086	.448	5.120	.000	.592	1.689

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif(Y)

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF \leq dari 10 dan nilai tolerance \geq 0.1 pada variabel konformitas (X_1), dan kontrol diri (X_2) maka model regresi ini tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil *output* olahan uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* VIF \leq 10 dan nilai tolerance \geq 0.1 maka dapat dikatakan bahwa model regresi pengaruh konformitas dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif

bebas dari gejala multikolinearitas dan tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (*independent*).

f. Uji Linearitas

Uji linearitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku ialah jika nilai signifikansi pada *Defiation from Linearity* $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.⁶ Berikut hasil uji linearitas menggunakan SPSS 16.0:

Tabel. 4.13 Hasil Uji Linearitas Konformitas (X1)

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Konsumtif(Y) * Konformitas(X1)	Between Groups (Combined)	284.864	12	23.739	5.869	.000
	Linearity	194.789	1	194.789	48.156	.000
	Deviation from Linearity	90.075	11	8.189	2.024	.062
	Within Groups	533.936	132	4.045		
	Total	818.800	144			

Sumber : Data primer diolah, 2021

⁶ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian...* h. 123.

Berdasarkan hasil uji linearitas pada variabel konformitas (X_1) di atas, diperoleh nilai sig. *Deviation from Linearity* sebesar $0,062 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan signifikan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen maka terpenuhinya uji linearitas.

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil *output* olahan uji linearitas pada variabel konformitas (X_1) menunjukkan bahwa nilai sig. *Deviation from Linearity* sebesar $0,062 > 0,05$ maka regresi linear dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh konformitas terhadap perilaku konsumtif.

Tabel. 4.14 Hasil Uji Linearitas Kontrol Diri (X2)

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Konsumtif(Y) * Kontrol Diri(X2)	Between Groups (Combined)	324.035	12	27.003	7.204	.000
	Linearity	272.287	1	272.287	72.644	.000
	Deviation from Linearity	51.748	11	4.704	1.255	.258
	Within Groups	494.765	132	3.748		
	Total	818.800	144			

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji linearitas pada variabel kontrol diri (X_2) di atas, diperoleh nilai *sig. Deviation from Linearity* sebesar $0,258 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan signifikan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen maka terpenuhinya uji linearitas.

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil *output* olahan uji linearitas pada variabel kontrol diri (X_2) menunjukkan bahwa nilai *sig. Deviation from Linearity* sebesar $0,258 > 0,005$ maka regresi linear dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif.

g. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari beberapa variabel bebas (variabel *independent*) terhadap variabel tak bebas (variabel *dependent*) dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 sebagai berikut :

Tabel. 4.15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.547	1.685		5.071	.000
Konformitas(X1)	.179	.078	.202	2.307	.023
Kontrol Diri(X2)	.438	.086	.448	5.120	.000

a. Dependent Variable: Perilaku

Konsumtif(Y)

Sumber : Data primer diolah, 2021

Dalam penelitian ini yaitu menganalisa adakah pengaruh konformitas dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif, dengan model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Perilaku Konsumtif)

α = Konstanta

b_1 = Koefisien untuk variabel independen (Konformitas)

b_2 = Koefisien untuk variabel independen (kontrol diri)

e = *Standard error*

X_1 = Konformitas

X_2 = Kontrol Diri

Sehingga penjabaran modelnya ialah:

$$Y = 8,547 + 0,179 + 0,438 + e$$

Maka dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) adalah 8,547 artinya apabila variabel konformitas dan kontrol diri dianggap konstan atau 0, maka perilaku konsumtif ialah 8,547.
- Koefisien regresi untuk variabel konformitas (β_1) menunjukkan nilai positif yaitu 0,179. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan konformitas 1% maka akan menaikkan perilaku konsumtif sebesar 0,179 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- Koefisien regresi untuk variabel kontrol diri (β_2) menunjukkan nilai positif yaitu 0,438. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kontrol diri 1% maka perilaku konsumtif akan meningkat sebesar 0,438 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

h. Uji T

Uji T dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen

dengan menggunakan variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a . Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau menolak H_a .⁷

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara variabel konformitas dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif.

H_a : terdapat pengaruh antara variabel konformitas dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Diketahui t_{tabel} dalam penelitian ini dengan dengan rumus = $(\alpha/2 ; nk-1)$.

$$= (0,05/2 ; 145-2-1)$$

$$= (0,025 ; 142)$$

$$= (1,97681)$$

Tabel. 4.16 Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.547	1.685		5.071	.000
	Konformitas(X1)	.179	.078	.202	2.307	.023
	Kontrol Diri(X2)	.438	.086	.448	5.120	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif(Y)

Sumber : Data primer diolah, 2021

⁷ Christianus S, *Belajar Kilat SPSS 17*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2010), h. 148.

Berdasarkan hasil *output* di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk konformitas (X_1) = 2.307 > t_{tabel} 1.976 dan nilai signifikansi = 0.023 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel konformitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif.

Selanjutnya diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk kontrol diri (X_2) = 5.120 > t_{tabel} 1.976 dan nilai signifikansi = 0.000 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel kontrol diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif.

i. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen maka dilakukan Uji F. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} . Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a . Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima atau menolak H_a .⁸

Nilai f_{tabel} diperoleh dengan melihat tabel distribusi f pada probabilitas 0.05, derajat kebebasan (df) untuk pembilang

⁸ Christianus S, *Belajar Kilat SPSS 17...* h. 148.

(N1) = k-1 dan (df) untuk penyebut (N2) = n-k. Maka dalam penelitian ini (df) (N1) = 2 dan (df) (N2) = 143, sehingga $f_{\text{tabel}} = 3.060$.

Tabel. 4.17 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	292.027	2	146.013	39.360	.000 ^a
	Residual	526.773	142	3.710		
	Total	818.800	144			

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri(X2), Konformitas(X1)

b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif(Y)

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa nilai $f_{\text{hitung}} = 39.360 > f_{\text{tabel}} = 3.060$ nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak atau menerima H_a . Hal ini berarti variabel bebas yakni konformitas dan kontrol diri secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu perilaku konsumtif.

j. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar persentase

variabel independen (konformitas dan kontrol diri) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (perilaku konsumtif).⁹ Hasil uji R^2 adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.18 Hasil Uji R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.357	.348	1.926

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri(X2), Konformitas(X1)

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,357 atau 35,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu konformitas dan kontrol diri memiliki kontribusi pada variabel terikat yaitu perilaku konsumtif sebesar 35,7%. Sedangkan sisanya sebesar 64,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

⁹ Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), h. 79.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konformitas dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif dalam perspektif ekonomi Islam (studi kasus mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten) Pembahasan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh konformitas terhadap perilaku konsumtif

Berdasarkan hasil pengujian peneliti menggunakan SPSS 16.0 dapat diketahui bahwa konformitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa. Koefisien regresi variabel konformitas memiliki pengaruh yang positif, koefisien yang bernilai positif ini berarti terjadi hubungan yang searah antara variabel konformitas dan perilaku konsumtif.

Hasil uji t variabel konformitas (X_1) terhadap perilaku konsumtif (Y) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk konformitas (X_1) = 2.307 > t_{tabel} 1.976 dan nilai signifikansi = 0.023 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan variabel konformitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif.

Dengan demikian hasil *output* penelitian ini, sejalan dengan teori konformitas menurut Seto Mulyadi, di mana individu mengubah sikap dan perilakunya agar sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam kelompoknya sehingga dapat diterima menjadi bagian dari kelompok tersebut.¹⁰

Berdasarkan teori dan hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan bahwasannya terdapat pengaruh konformitas kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa. Banyaknya waktu yang dihabiskan bersama kelompoknya dan dengan adanya keinginan untuk diterima dan diakui oleh kelompoknya sehingga mendorong mahasiswa untuk melakukan perilaku konsumtif agar dapat menyesuaikan diri dengan kelompoknya sehingga rentan terhadap konformitas.

2. Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif

Berdasarkan hasil pengujian peneliti menggunakan SPSS 16.0 dapat diketahui bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa. Koefisien regresi variabel kontrol diri memiliki pengaruh yang

¹⁰ Seto Mulyadi, dkk., (ed.) *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Penerbit Gunadarma, 2016), h. 1.

positif. Koefisien yang bernilai positif ini berarti terjadi hubungan yang searah antara variabel kontrol diri dan perilaku konsumtif.

Hasil uji t variabel kontrol diri (X_2) terhadap perilaku konsumtif (Y) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk kontrol diri (X_2) = 5.120 > t_{tabel} 1.976 dan nilai signifikansi = 0.000 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel kontrol diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif.

Dengan demikian hasil *output* penelitian ini, sejalan dengan teori Gottfredson dan Hirschi dalam Iga Serpianing yang menyatakan bahwa individu yang memiliki kontrol diri rendah cenderung bertindak impulsif, senang mengambil resiko dan mudah kehilangan kendali emosi.¹¹

Berdasarkan teori dan hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan bahwasannya terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa, yang artinya masih rendahnya mahasiswa dalam mengontrol dirinya

¹¹ Iga Serpianing Aroma dan Dewi Retno Suminar, "Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 1, No. 2 (Juni 2012) Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, h. 4. http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/110810241_ringkasan.pdf, diunduh pada 3 November 2021, pukul 10:35 WIB

sehingga mudah terpengaruh oleh hal-hal yang mendorongnya untuk konsumtif dengan maksud untuk memuaskan keinginannya.

3. Pengaruh konformitas dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan antara variabel konformitas (X_1) dan kontrol diri (X_2) terhadap perilaku konsumtif (Y), menunjukkan hasil bahwa variabel independen (konformitas dan kontrol diri) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (perilaku konsumtif). Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F (simultan) yang menunjukkan bahwa nilai $f_{hitung} = 39.360 > f_{tabel} = 3.060$ nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka dapat diketahui konformitas dan kontrol diri memiliki pengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumtif.

Hasil analisis deskripsi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas (X_1) kontrol diri (X_2) dan perilaku konsumtif (Y) didominasi oleh jawaban cenderung setuju. Hal ini menunjukkan bahwa konformitas dan kontrol

diri secara simultan (serentak) berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Persentase sumbangan pengaruh konformitas dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif dibuktikan dengan diperolehnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.357 atau 35,7%. Jadi dapat dikatakan bahwa 35,7% perilaku konsumtif dipengaruhi oleh konformitas dan kontrol diri. Sedangkan sisanya sebesar 64,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian hasil *output* penelitian ini, sejalan dengan teori perilaku konsumtif menurut Edi yang menyatakan bahwa perilaku individu yang ditunjukkan dengan mengkonsumsi secara berlebihan dan tidak terencana terhadap barang dan jasa yang kurang diperlukan, dengan tujuan hanya memenuhi hasrat serta keinginan semata.¹²

Berdasarkan teori dan hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan bahwasannya yang mempengaruhi perilaku mahasiswa menjadi konsumtif di antaranya kontrol diri dan

¹² Edi Warsidi, *Perilaku Konsumtif Merusakkan Karakter Bangsa*, (Jakarta: CV. Rizky Aditya, 2021), h. 12.

konformitas dengan koefisien determinasi sebesar 35,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Pandangan ekonomi Islam terhadap perilaku konsumtif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan penjelasan bahwa perilaku konformitas dan kontrol diri berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Islam merupakan agama yang sempurna yang mengajarkan dan mengatur tentang kehidupan yang serba terarah agar hambanya berperilaku sesuai anjuran Islam termasuk dalam hal konsumsi, karena kegiatan konsumsi merupakan perilaku ekonomi dan kebutuhan hak asasi dalam kehidupan. Islam melarang umatnya untuk berperilaku konsumtif serta tidak menerapkan perilaku konsumsi dalam Islam. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadits tentang larangan berperilaku konsumtif yaitu QS. Al-A'raf ayat 31, yang berbunyi :

يُنَبِّئِي أَدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”¹³.

وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (كُلُّ) وَاشْرَبْ ، وَالْبَسْ ، وَتَصَدَّقْ فِي غَيْرِ سَرْفٍ ، وَلَا مَخِيلَةَ (أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ ، وَأَحْمَدُ ، وَعَلَّقَهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: Dari Amar Ibnu Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya, radhiyallahum ‘anhu bahwa Rasulullah shallallahu ‘alayhi wa sallam bersabda: “Makanlah, minumlah, berpakaianlah, dan bersedekahlah tanpa berlebihan dan sikap sombong.” (Riwayat Ahmad dan Abu Dawud. Hadits mu’allaq menurut Bukhari)

Perilaku konsumsi yang baik dalam Islam harus bertujuan untuk mencapai *maslahah*. *Maslahah* dalam hal ini yaitu terdapatnya manfaat dan berkah yang dihasilkan dari kegiatan konsumsi sehingga konsumen akan

¹³ Kementerian Agama, “Qur’an Kemenag”, <https://quran.kemenag.go.id/sura/7> , diakses pada 24 Maret 2021, pukul 20:32 WIB.

merasakan adanya manfaat ketika mendapatkan pemenuhan kebutuhannya dan di sisi lain, berkah yang diperoleh ketika mengkonsumsi barang atau jasa yang diperoleh dalam syariat Islam.

Islam mengajarkan umatnya bagaimana mengkonsumsi barang yang baik sesuai syariat Islam, karena hal ini sangat penting bagi manusia agar dapat membedakan antara yang boleh dikonsumsi dan tidak boleh dikonsumsi, sehingga tidak sembarangan dalam melakukan kegiatan ekonomi. Karena pada hakikatnya kegiatan konsumsi adalah aturan atau etika, berikut etika konsumsi yang baik dalam Islam di antaranya :

1. Barang dan jasa yang dikonsumsi harus halal.
2. Tidak melanggar batas-batas kewajaran dalam mengkonsumsi.
3. Memperhatikan skala prioritas.

Kemudian dalam kegiatan konsumsi seorang muslim harus memperhatikan konsep moral dalam konsumsi dengan tujuan agar dapat mengetahui bagaimana melakukan konsumsi yang sesuai dalam syariat Islam.

Adapun prinsip atau konsep moral konsumsi di antaranya adalah prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati, dan prinsip moralitas. Kelima prinsip ini haruslah diterapkan oleh tiap individu ketika mengkonsumsi makanan, barang, jasa, dan lainnya guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jika setiap mahasiswa ketika melakukan kegiatan konsumsi sudah menerapkan sesuai syariat Islam tersebut, maka tujuan konsumsi bukan lagi untuk kesenangan atau memperoleh kepuasan saja, akan tetapi tujuannya untuk ibadah yang berorientasi kepada *masalah* dan *falah*.